



Pemberdayaan Ikatan Remaja Masjid (IRMA) Desa Cikadu dalam Pemanfaatan Limbah Kain Perca

Empowerment of the Mosque Youth Association (IRMA) in Cikadu Village in the Utilization of Patchwork Waste

Syifa Fauziah Alfani¹, Inne Marthyane Pratiwi²

¹Jurusan Biologi Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung.
e-mail : Syifafauziahalfani13@gmail.com

²Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam
Negeri Sunan Gunung Djati Bandung. e-mail: inne.mp@uinsgd.ac.id

Abstrak

Pandemi covid-19 membuat kehidupan sedikit berbeda, diantaranya perekonomian menurun, meningkatnya pengangguran, dan tingkat kejahatan semakin meningkat. Salah satu cara untuk menghadapi masa pandemi ini yaitu dengan cara memanfaatkan barang limbah dan diolah menjadi barang yang berguna dan juga bermanfaat. Salah satunya yaitu memanfaatkan limbah kain bekas atau kain perca ini untuk digunakan sebagai pembuatan konektor masker. Kain perca adalah salah satu contoh limbah anorganik yang sulit untuk diurai oleh lingkungan, padahal intensitasnya cukup tinggi. Adapun lokasi untuk pemberdayaannya itu dilaksanakan di Desa Cikadu Kecamatan Cibatu Kabupaten Purwakarta. Untuk sasaran dari kegiatan ini yaitu Ikatan Remaja Masjid (IRMA) desa Cikadu. Tujuan kegiatan ini yaitu untuk menumbuhkan jiwa kewirausahaan, dapat memulihkan kembali perekonomian dimasa pandemi, dan dapat meningkatkan produktivitas, kreativitas bagi warga desa Cikadu.

Kata Kunci : kain perca, pandemi, pemberdayaan

Abstract

The covid-19 pandemic made life slightly different, among them the economy's declining, unemployment's rising, and crime rates are rising. One way to cope with the pandemic's phase is to make use of waste products and be treated as useful and benefitful items. One of these involves using waste from old rag or dating cloth to be used as a connector to perform masks. A patchwork rag is an example of organic waste that is difficult to dispose of by the environment, although its intensity is quite high. As for the launch of the project, it will be carried out in the village. For the object

of this activity is the teaching-town mosque (IRMA) Cikadu villager. The purpose of this activity is to nurture entrepreneurship, restore the economy of the pandemic, and can enhance productivity, creativity for Cikadu villager.

Keywords: *Patchwork, Pandemic, Empowerment*

A. PENDAHULUAN

Kuliah Kerja Nyata atau KKN merupakan salah suatu kegiatan intra. Kuliah Kerja Nyata ini adalah suatu kegiatan intrakurikuler yang memadukan pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi (pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat) yaitu dengan memberikan pelajaran kepada mahasiswa mengenai pembelajaran dan bekerja didalam kegiatan pembangunan masyarakat. Dengan adanya KKN ini bisa menjadi wadah penerapan dan pengembangan ilmu dan teknologi yang dilaksanakan di luar kampus dalam waktu mekanisme kerja dan teknologi persyaratan tertentu.

KKN adalah kegiatan yang berhubungan erat dengan berbagai disiplin ilmu dan juga berkaitan dengan pembangunan. Oleh karena itu pendekatan yang dilakukan yaitu pendekatan interdisipliner dan lintas sektoral. Dengan adanya kegiatan dan pengelolaan KKN ini dapat memperoleh pengalaman belajar melakukan kegiatan pembangunan masyarakat secara kongkrit. Hal ini yang bermanfaat bagi mahasiswa dan masyarakat dimana mereka ditempatkan. Dan yang terpenting, kegiatan dan pengelolaan KKN mengarahkan kita pada keterkaitan antara dunia akademik teoritik dan dunia empirik.

Kegiatan pemberdayaan masyarakat adalah salah satu langkah awal memperkuat diri agar masyarakat bisa untuk bersikap mandiri, sikap ingin terus maju dan sikap menghasilkan kesejahteraan ekonomi dengan syarat jika pemberdayaan ini dilaksanakan secara terus-menerus dan konsisten. Menurut Austin,T(2021), pengertian pemberdayaan masyarakat sebagai berikut:

1. Membantu untuk pengembangan manusiawi yang autentik dari masyarakat lemah, miskin perkantoran, kaum cacat, rentan, masyarakat adat yang terbelakang dan lain sebagainya.
2. Memberdayakan atau memanfaatkan kelompok-kelompok masyarakat secara sosial ekonomis sehingga mereka bisa lebih mandiri.

Sampah atau limbah adalah salah satu permasalahan dari sekian permasalahan yang selalu ada di setiap daerah. Limbah terbagi menjadi dua bagian yaitu limbah organik yang bisa mengalami pembusukan alami, dan limbah anorganik yang tidak mengalami pembusukan alami. Ada beberapa cara untuk mengolah limbah tersebut

seperti misalnya pada limbah organik yaitu dengan cara pemupukan dan pengomposan. Sedangkan limbah yang anorganik dilakukan pembakaran. Hingga saat ini untuk pengolahan limbah masih belum bisa dilakukan secara maksimal dikarenakan oleh beberapa faktor mulai dari kurangnya teknologi untuk mengolah hingga bahaya dari efek samping pengolahan (asap dan gas beracun) seperti karbon monoksida, ammonia, HCN, dan sebagainya (Susilo, R. 2016).

Kain perca adalah salah satu contoh limbah anorganik yang sulit untuk diurai oleh lingkungan, padahal intensitasnya cukup tinggi (Rosdiana et al., 2018). Limbah kain perca adalah potongan dari sisa kain yang sudah tidak terpakai, tetapi masih dapat digunakan untuk membuat kebutuhan lain dan dapat dimanfaatkan. Limbah kain ini pada suatu saat akan menjadi sebuah permasalahan karena keberadaannya kurang di perhatikan, jika tidak dilakukan penanganan maka akan berdampak pada pencemaran lingkungan (Pashkevych, dkk. 2019).

Pemanfaatan limbah kain perca muncul, setelah terjadinya masalah lingkungan didunia. Permasalahan lainnya adalah para penjahit biasanya membuang sisa kain peca karena tidak mengetahui manfaat yang di hasilkan dalam pengelolaan limbah kain itu sendiri. Limbah kain perca dapat dijadikan hiasan baju pada dengan memadukan bahan, warna, bentuk, tekstur, permukaan, pola, dekorasi, dan detail. Dengan hal itu maka banyak ragam yang dapat dihasilkan dan membuat peluang usaha kecil dengan memanfaatkan limbah kain perca diharapkan dapat menguntungkan bagi sang pemilik usaha serta mengurangi permasalahan limbah. Pemanfaatan limbah kain sendiri dapat memberikan pemecahan masalah dengan memberikan wawasan kepada masyarakat untuk dapat memanfaatkan limbah kain perca sebagai usaha kecil mereka guna menambah kreatifitas bernilai jual (Arpila,R.2020)

Tujuan kegiatan pemberdayaan masyarakat di Desa Cikadu ini untuk menumbuhkan jiwa kewirausahaan, dapat memulihkan kembali perekonomian dimasa pandemi, dan dapat meningkatkan produktivitas, kreativitas bagi warga desa Cikadu.

B. METODE PENGABDIAN

Metode pelatihan yang digunakan dalam kegiatan KKN yaitu mengacu pada KKN-DR sisdamas yaitu memadukan antara penelitian dan pengabdian. Dan pengabdian ini menggunakan empat tahapan yaitu refleksi sosial, perencanaan partisipatif, pelaksanaan dan evaluasi program.

Kegiatan pelatihan ini dilakukan di Ponpes Riyadul Huda yang terletak di Desa Cikadu Kecamatan Cibatu Kabupaten Purwakarta

Alat dan bahan yang digunakan yaitu diantaranya kain perca, karet elastis, kancing, gunting, jarum, peniti, dan benang.

C. PELAKSANAAN KEGIATAN

Kegiatan pelatihan ini dilakukan selama satu hari yaitu pada tanggal 27 Agustus 2021, yang sebelumnya telah melakukan refleksi sosial setelah refleksi sosial kita lanjut meminta izin dan berkonsultasi dengan kepala desa Cikadu dan juga ketua IRMA

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian ini dilakukan pada tanggal 27 Agustus 2021 yang diikuti oleh Ikatan Remaja Masjid (IRMA) di desa Cikadu Kecamatan Cibatu Kabupaten Purwakarta yang dilaksanakan di ponpes Riyadul Huda. Hal pertama yang dilakukan yaitu penyampaian materi tentang manfaat, cara kerja sekaligus memberi motivasi pada anak IRMA tentang cara mengolah bahan yang sulit diurai. Salah satunya yaitu kain perca dimana kain perca ini adalah salah satu limbah anorganik yang sulit diurai tetapi bisa diubah menjadi barang yang menarik. Menurut Devanti (2017) menyebutkan bahwa mendaur ulang limbah konveksi salah satu cara untuk menjaga kebersihan dan kesehatan lingkungan. Dengan hal ini maka dapat disimpulkan bahwa memanfaatkan kembali limbah yang sudah tidak dipakai lagi juga termasuk bentuk kepedulian dan mengurangi dampak akan sampah pada pencemaran lingkungan.



Gambar 1. pembuatan konektor



Gambar 2. Pembuatan konektor

Dari segi ekonomi juga produk kain perca ini memiliki nilai jual yang tinggi, hal inilah yang dapat meningkatkan perekonomian masyarakat di desa Cikadu ini. Karena untuk saat ini mencari pekerjaan sangatlah sulit, hal ini sesuai dengan Rahmawati dan Suparman (2019) menjelaskan bahwa di era saat ini untuk mendapatkan sebuah pekerjaan yang layak sangatlah sulit, hal ini dikarenakan meningkatnya penduduk dan disertai dengan persaingan pesat tenaga kerja pada Dunia Usaha dan Dunia Industri (DU/DI). Salah satu karya yang dibuat kain perca ini adalah konektor masker, dimana konektor masker ini pada saat ini banyak sekali diminati. Karena pada saat ini kita sedang dalam masa pandemi Covid-19 yang mengharuskan memakai masker saat keluar rumah. Konektor masker ini sangatlah membantu untuk menggunakan masker terutama yang menggunakan hijab, karena dengan menggunakan konektor ini kita akan lebih merasa nyaman ketika memakai masker. Maka dari itu pembuatan konektor masker ini adalah peluang usaha yang dapat dikembangkan dimasa pandemi Covid-19 ini. Kekuatan dari usaha ini yaitu bagaimana caranya membuat konektor ini lebih menarik. Menurut Vikaliana dan Asti (2018) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa hasil eksperimen dalam pelatihan pemanfaatan kain perca mampu membentuk wirausaha yang dapat meningkatkan perekonomian masyarakat. Kreativitas dalam pemanfaatan kain perca untuk dijadikan sebuah produk sangat tepat untuk diperjual belikan merupakan solusi yang sangat baik untuk mengubah limbah menjadi barang yang dapat menghasilkan keuntungan atau barang yang bermanfaat.

Menurut Prasetiani, dkk (2020) ada beberapa perencanaan bisnis pada kerajinan perca antara lain (1) Produk perca mampu memberikan nilai tambah; (2) Produk kain perca sangatlah prospektif; (3) Aspek produksi produk perca sangatlah bagus karena di dukung pada bahan baku yang digunakan; (4) pemasaran sangatlah bagus karena sudah terarah objek dari pemakai produk.

Konektor masker ini memiliki kelebihan dan juga kekurangan, diantaranya kelebihan dari produk ini yaitu alat dan bahan yang mudah untuk ditemui dan serta murah. Barang yang dihasilkan juga akan selalu digunakan, dan yang terakhir dapat membantu pemerintah dalam mengurangi volume sampah rumah tangga. Sedangkan kekurangan dari produk ini yaitu sudah banyak yang membuat prroduk ini, tapi jika kita bisa lebih inovatif lagi dalam menciptakan barang yang baru maka kita dapat bersaing dengan yang lainnya.



Gambar 3. Foto bersama anak IRMA

E. PENUTUP

1. Kesimpulan

Dari pengabdian ini dapat disimpulkan bahwa dengan adanya pelatihan pembuatan konektor dapat meningkatkan kreativitas dan produktivitas dari anak-anak IRMA, dan dapat meningkatkan juga perekonomian di Desa Cikadu.

F. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih penulis sampaikan kepada seluruh pihak yang telah membantu dan mendukung untuk menjalankan program ini. Kepada kepala desa, kepala dusun, dan juga ketua Ikatan Remaja Masjid (IRMA).

G. DAFTAR PUSTAKA

Arpila,R.2020. Pemanfaatan Teknologi E-Commerce Dalam Pemasaran Kain Perca Sebagai Produk Kreatif. *e-Jurnal*. Vol 09 (2):137-147

Austin,T. 2021. Pemberdayaan Masyarakat *Reuse* Sampah Kain di Desa Pipa Putih Ogan Ilir pada Masa Covid 19. *Jurnal Abdidas*. Vol 2(2):363 – 369

Devanti, Y.N. 2017. Pemanfaatan Limbah Konveksi Untuk Meningkatkan Pendapatan Rumah Tangga Miskin (RTM). *Jurnal Pengabdian Masyarakat*. Vol.3(1): 51-57.

Pashkevych, dkk. 2019. Modern Directions Of Eco-Design In The Fashion Industry. *Jurnal Art and Design*. Vol.4 DOI: 10.30857/2617-0272.2019.4.1.

Prasetiani, T.R, dkk. 2020. Perencanaan Bisnis Kerajinan Perca Batik Untuk UKM. *Jurnal PENA*. Vol.34(1):32-38

Rosdiana, A., Dian Yulistianti, H., Nor Laila, A., & Kunci, K. 2018. Pelatihan Pemanfaatan Kain Perca sebagai APE Pillow Doll Untuk Pembelajaran Anak Usia Dini Di Kuwasen Jepara. *Jdc*. Vol 2(1): 1–7.

Rahmawati. R dan Suparman J. 2019. Analisis Kasus Pada Usaha Kecil Dan Menengah (UKM) "MS Collection" Kerajinan Kain Perca. Di Kelurahan Gandekan Kecamatan Jebres Kota Surakarta. *Jurnal Analisi Sosial*. Vol.8(1):113-120.

Susilo, R. 2016. Pemanfaatan Limbah Kain Perca Untuk Pembuatan Furnitur. *Jurnal Tingkat Sarjana Senirupa dan Desain*. Vol 1(1):1-6